



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2702-2713

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Annisa Nafira³, Ighna Zahra Habibina⁴, Nur Rahmawati⁵, Widia Syavaqilah⁶✉

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta,

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: widiasyava@upi.edu ⁶✉

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 mengenai pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dampak program sekolah penggerak dalam mempercepat terwujudnya profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan berdasarkan dari hasil pencarian dengan membaca, dan memilih, serta memilah dokumen yang berupa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sekolah Penggerak; 2) Profil Pelajar Pancasila; dan 3) Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *Pendidikan, Sekolah Penggerak, Profil Pelajar Pancasila.*

Abstract

This research is motivated by the results of a study conducted by the Program for International Student Assessment (PISA) in 2018 concerning education. This study aims to describe the impact of the driving school program in accelerating the realization of Pancasila student profiles. This study uses the method of literature review. The required data collection techniques are based on search results by reading, selecting, and sorting documents in the form of journals and articles related to the focus of the discussion. The results of the research show: 1) Mobilizing Schools; 2) Profile of Pancasila Students; and 3) Implementation of the Driving School Program in Realizing Pancasila Student Profiles.

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Ighna Zahra

Habibina, Nur Rahmawati, Widia Syavaqilah

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Di negara Indonesia sendiri, pendidikan merupakan salah satu hal yang diperhatikan sejak berdirinya bangsa ini. Seperti yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Serta tertuang dalam undang-undang dasar 1945 bab 13 tentang pendidikan, khususnya dalam pasal 31 ayat 1 yang dengan jelas menyatakan bahwa "setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan sebuah pendidikan". Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara yang lain.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 membandingkan kemampuan membaca, matematika, serta sains pada setiap anak dari 79 negara. Hasilnya menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-74 pada kategori literasi dengan skor rata-rata 371, peringkat ke-73 pada kategori matematika dengan skor rata-rata 377, dan peringkat ke-71 pada kategori sains dengan skor rata-rata 396 (Tohir M, 2019). Selain dari hasil studi PISA, berdasarkan hasil laporan UNESCO kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 120 negara. Menurut Indeks Perkembangan Pendidikan, Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara pada tahun 2015 (Safitri A, dkk, 2022). Dari hasil studi tersebut terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Tentunya hasil studi tersebut bisa dijadikan sebagai masukan untuk dapat memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan dalam suatu negara dapat dikatakan sudah baik apabila peserta didiknya mempunyai daya kreatif yang baik atau dapat disebut dengan PISA 2021 *Creative Thinking Framework*. Terdapat tiga aspek yang menjadi indikator bahwa negara tersebut mempunyai pendidikan yang baik, yakni: 1) *individual enablers* yaitu peserta didik mampu berkolaborasi, terbuka dengan perubahan dengan *kognitif skill* atau daya serap dalam mencari informasi, melakukan analisis, serta memiliki sikap yang tentunya berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. 2) *social enablers*, bagaimana guru melakukan pendekatan dalam mengajar (*educational approaches*) hingga berdampak terhadap *school & classroom climate* atau iklim belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik, serta berkaitan dengan norma dan budaya yang diciptakan dengan kepala sekolah juga pendidik berperan mengkondisikannya

agar menjadi *social enablers* yang aktif dan berperan besar terhadap hadir dan terbentuknya sekolah penggerak. Dan 3) *achievement & progress*, peringkat PISA Indonesia pelan-pelan akan membaik karena peserta didik sudah belajar bagaimana cara mengambil keputusan (*Problem Solving*), mampu memproyeksikan, mengekspresikan dirinya dengan cara yang lebih kreatif (*Creative Expression*), dan peserta didik mempunyai *Knowledge Creation*.

Melihat kriteria kualitas pendidikan yang baik menurut PISA 2021. Pemerintah terlebih Kemdikbudristek telah melakukan evaluasi dalam mengupayakan perbaikan serta pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat menjadi lebih baik dan lebih merata. Salah satunya adalah dengan membenahi kurikulum pendidikan di Indonesia, dimana saat ini pemerintah menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang dipakai dalam pendidikan Indonesia. Yang mana dalam kurikulum merdeka ini, sekolah dan para pendidik diberikan sebuah keleluasaan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik tersebut. Selain kurikulum merdeka, pemerintah kemdikbudristek juga meluncurkan beberapa program lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yaitu program sekolah penggerak, digitalisasi sekolah, pembiayaan pendidikan dan lain sebagainya. Dari segelintir program yang dibuat oleh kemdikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, program sekolah penggeraklah yang akan dikaji lebih mendalam pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka. Proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan berdasarkan dari hasil pencarian dengan membaca, dan memilih, serta memilah dokumen yang berupa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan fokus pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Penggerak

Seperti kita ketahui, pemerintah khususnya Kemdikbudristek terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya adalah sekolah penggerak. Sekolah penggerak pertama kali diperkenalkan oleh kemdikbud ristek pada tahun 2021, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Program sekolah penggerak dikatakan sebagai sebuah katalis, karena program ini dirancang sebagai upaya untuk mewujudkan visi pendidikan di Indonesia.

Terdapat beberapa hal yang membedakan sekolah penggerak dengan sekolah lainnya diantaranya, sekolah penggerak merupakan program kerjasama antara kemdikbudristek dengan pemerintah daerah, sekolah penggerak juga memiliki 5 jenis intervensi yang berupa pendampingan terhadap pemerintah daerah, kepala sekolah dan juga guru. Sekolah penggerak juga menerapkan kurikulum yang digunakannya meliputi berbagai aspek esensial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap aspek tersebut tentunya berhubungan dengan kemampuan serta kepribadian para siswa siswi di sekolah tersebut, sedangkan kurikulum pada sekolah biasa tidak menerapkan hal hal tersebut.

Ciri khusus dari sekolah penggerak diantaranya memiliki kepala sekolah yang dapat memahami proses pembelajaran peserta didik serta mampu mengembangkan para guru yang ada di sekolah tersebut, dimana kepala sekolah tidak hanya mengatur operasional sekolah saja, melainkan juga dapat memahami pembelajaran peserta didik di kelas dan tentunya dapat menjadi pembimbing atau contoh bagi para guru di sekolah tersebut. Kemudian sekolah penggerak memiliki ciri 'berpihak pada peserta didik' maksud dari kata tersebut ialah sekolah penggerak mempunyai para guru yang dapat memahami bahwa setiap peserta didik berbeda-beda baik dari kemampuan maupun bakat serta cara mengajarkannya berbeda atau dikatakan guru mengajar pada level yang sesuai dan tepat dengan anak tersebut. Sekolah penggerak juga mampu menghasilkan profil peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, memiliki kemampuan berpikir kritis serta mempunyai rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Selain itu sekolah penggerak juga memiliki dukungan yang suportif baik dari orang tua, guru, masyarakat, dan juga pemerintah setempat, semua mendukung kualitas belajar peserta didik.

Program sekolah penggerak adalah program sekolah yang memiliki fokus terhadap pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh serta yang mempertimbangkan potensi sosial-emosional, potensi intelektual, potensi moral (karakter), kreatifitas, dan spiritual dengan cara mewujudkan profil pelajar pancasila yang di dalamnya mencakup kompetensi kognitif (numerasi dan literasi) serta kompetensi nonkognitif (karakter). Adapun yang perlu digaris bawahi bahwa setiap kepala sekolah dan guru di sekolah penggerak dapat memberikan dampak yang baik terhadap satuan pendidikan yang lain (Firdaus Syafi'i F, 2022). Atau dengan kata lain konsep dari sekolah penggerak ialah sekolah yang menggerakkan sekolah-sekolah lain. Dalam program sekolah penggerak, kepala sekolah dan guru merupakan kunci restrukturisasi dan reformasi pendidikan, maka dari itu kepala sekolah dan guru diberikan penguatan-

penguatan kapasitas yang dimilikinya, dengan kata lain hal pertama yang dilakukan ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada lingkungan sekolah itu sendiri. Karena dengan memiliki sumber daya manusia yang unggul, tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris
2. Penguatan sumber daya manusia di sekolah
3. Pembelajaran dengan paradigma baru
4. Perencanaan berbasis data
5. Digitalisasi Sekolah

Untuk menciptakan visi dan misi dari Program Sekolah Penggerak, dibutuhkan dukungan dari beberapa elemen utama, yaitu:

1. Kepala sekolah, memahami proses pembelajaran peserta didik dan mampu mengembangkan keterampilan mengajar para guru (Instructional Leader).
2. Guru, berpihak kepada peserta didik serta mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik (*teach at the right level*).
3. Peserta didik, diharapkan mencapai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi, yaitu bertakwa kepada Tuhan YME (berakhlak mulia), berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, serta kreatif. Dan,
4. Sebuah komunitas yang terdiri dari para orang tua, tokoh, serta masyarakat yang mendukung sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Syarat-syarat agar suatu sekolah dapat menjadi sekolah penggerak ialah bisa dimulai dengan mengikuti program sekolah penggerak, adanya program-program dari sekolah penggerak ini tidak dengan tujuan untuk memilih mana sekolah yang favorit atau sekolah unggulan dan mana yang bukan, melainkan program dari sekolah penggerak ini bertujuan untuk mendorong perubahan-perubahan sekolah lainnya, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Ada banyak manfaat ketika sekolah ikut serta dalam program sekolah penggerak diantaranya dapat meningkatkan mutu pendidikan kurang lebih dalam kurun waktu tiga tahun dan tentunya meningkatkan kompetensi sekolah dan juga guru yang mengajar. Terdapat empat tahap perubahan sekolah Indonesia melalui program sekolah penggerak yang pertama, hasil

belajar peserta didik melebihi level yang diharapkan. Kedua, terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Ketiga, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Untuk sekolah biasa agar dapat menjadi sekolah penggerak langkah utama nya ialah kepada kepala sekolahnya terlebih dahulu yang mendaftarkan diri sebagai peserta sekolah penggerak, adapun persyaratannya ialah :

1. Memiliki sisa masa tugas sebagai kepala sekolah sekurang-kurangnya 1 kali.
2. Terdaftar dalam data pokok pendidikan (dapodik)
3. Membuat surat pernyataan bahwa kepala sekolah tersebut bertugas dengan benar dalam waktu sisa masa tugas sebagai kepala sekolah.
4. Melampirkan surat kesehatan jasmani dan rohani.
5. Tidak sedang menjalankan hukuman disiplin.
6. Tidak sedang menjalani proses hukum.

Jika syarat-syarat yang diminta telah dipenuhi, kemendikbud akan memeriksa berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Profil Pelajar Pancasila

Dalam upaya mencapai sebuah harapan kompetensi abad ke-21, yakni terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dengan para pelajar di Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, kemendikbud merumuskan Profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik di Indonesia, yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar pancasila sendiri memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, diantaranya: 1) dapat menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh semua pihak di dalam dunia pendidikan, 2) sebagai pedoman bagi setiap guru dan peserta didik di Indonesia, dan 3) sebagai tujuan akhir dalam setiap pembelajaran, program, dan kinerja di satuan pendidikan.

Profil pelajar pancasila tentunya memiliki manfaat baik untuk pendidik, peserta didik, maupun satuan pendidikan. Secara garis besar manfaat profil pelajar pancasila ialah memberikan ruang dan waktu terhadap pendidik maupun peserta didik untuk dapat mengembangkan kompetensi, kompetensi tersebut yang kemudian dikembangkan secara terbuka agar nantinya dapat bekerjasama dengan pendidik maupun peserta didik melalui mata pelajaran serta dapat merancang proses pembelajaran berbasis *project* dengan tujuan yang

jelas. Dalam satuan pendidikan manfaat profil pelajar pancasila adalah menjadikan pendidikan sebagai ekosistem yang terbuka bagi partisipasi masyarakat serta menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Terdapat 6 (enam) karakter atau dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar sepanjang hayat, yaitu sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Pelajar pancasila meyakini serta mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agamanya sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal ini tercermin dari akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, bangsa dan negara.

2. Berkebhinekaan Global

Pelajar pancasila mengenal serta memahami budaya dan negaranya sendiri, menghargai perbedaan budaya dengan negara lain, serta mengetahui cara berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya.

3. Mandiri

Pelajar pancasila memahami dirinya dan situasi yang dihadapinya, serta mengetahui bagaimana mengatur dirinya untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Bergotong royong

Pelajar pancasila dapat mewujudkan kerjasama yang berlandaskan pada kemanusiaan serta kepedulian terhadap bangsa dan negara, sehingga dapat berbagi dan menolong terhadap sesama.

5. Bernalar Kritis

Pelajar pancasila yang bernalar kritis akan tahu bagaimana menganalisa serta mengevaluasi dengan baik semua informasi serta gagasan yang diterimanya.

6. Kreatif

Pelajar pancasila yang kreatif ialah mereka yang mampu menghasilkan sebuah ide, karya, dan tindakan yang asli orisinal. Serta memiliki keleluasaan berpikir dan mencari sebuah alternatif pada masalah yang ingin dipecahkan.

Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Copyright @ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Ighna Zahra

Habibina, Nur Rahmawati, Widia Syavaqilah

Sekolah penggerak merupakan cita-cita mulia yang sesuai dengan maksud dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah penggerak didirikan guna pemeratakan pendidikan yang ada di Indonesia sehingga anak-anak yang berada di kota-kota besar dapat sama meningkatkan pembelajarannya dengan daerah-daerah di seluruh pelosok Indonesia dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang dicanangkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi program sekolah penggerak jika dilihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang pertama perencanaan ialah dengan guru-guru melaksanakan IHT (*In House Training*) dari instruktur P4TK Bandung (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) akan mendesiminasikan kepada seluruh guru, kemudian membentuk tim KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) diadakan oleh kepala sekolah yang terdiri dari komite pembelajaran (guru, kepala sekolah, dan pengawas) dan komite sekolah yang dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman pelaksanaan kurikulum di sekolah, setelah itu membentuk tim asesmen terhadap diagnostik, sumatif, dan formatif. Dalam perencanaannya pula sekolah penggerak membentuk tim untuk kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila bersama dengan guru pembimbing untuk menentukan bagaimana dimensi dan tema yang dipilih untuk Profil Pelajar Pancasila, dan bagaimana asesmen serta membuat laporan hasil dari Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang sebagai kegiatan untuk penguatan karakter yang menampilkan Profil Pelajar Pancasila.

Tentu setelah apa yang telah direncanakan maka harus dilaksanakan, untuk pelaksanaannya bagaimana program sekolah penggerak dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran, yang dimulai dengan guru membuat modul ajar, merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, merancang pelatit pembelajaran dimana guru-guru harus melihat karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya (*visual, auditori, kinestetik*). Ada anak yang maksimal belajarnya dengan metode mendengar atau gaya belajar *auditori*, gaya belajar *visual* artinya anak lebih tertarik belajar dengan memanfaatkan penglihatannya, dan gaya belajar *kinestetik* belajar dengan metode gerak. Sehingga para guru harus mampu merancang pembelajaran dimana ketiga gaya belajar tersebut dapat terakomodasi, serta guru harus merancang asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Sekolah penggerak dapat memanfaatkan berbagai platform teknologi yang dimaksudkan untuk memudahkan pengaplikasian kebijakan pendidikan, dukungan tersebut digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, pengembangan kompetensi guru atau tenaga pendidik, serta dapat mengelola sumber daya sekolah. Berbagai perangkat digital

yang telah disiapkan oleh kemendikbud yang nantinya dapat digunakan oleh pendidik, kepala sekolah, penyelenggara sekolah, ataupun pihak terkait lainnya untuk membantu proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi tanpa mengurangi esensi pembelajaran tersebut. Penggunaan berbagai macam platform digital dianggap sebagai pelayanan yang dapat digunakan secara fleksibel dan dapat menjadi acuan dalam meminimalisir terjadinya hambatan ketika Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan di sekolah dan hal ini akan mencapai tujuannya secara lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya pula, dimana di awal pembelajaran mesti dilakukannya asesmen diagnostik yang terdapat komponen kognitif berupa kompetensi 10 mata pelajaran dan non kognitif yang bekerjasama dengan guru bimbingan konseling untuk membuat asesmen agar dapat mengetahui gaya belajar, karakteristik, motivasi, latar belakang dan juga bagaimana dengan adanya dukungan keluarga. Dengan adanya asesmen diagnostik diharapkan pada saat pembelajaran berlangsung sudah tepat dengan melihat dari gaya belajar, kecepatan, kebutuhan, karakteristik siswa dan sebagainya. Dilanjut dengan asesmen formatif setelah guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa soal, kuis, atau tanya jawab untuk mengetahui perkembangan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Proyek Profil Pelajar Pancasila pun terdapat di pelaksanaan ini. Diharapkan pada pelajar-pelajar yang berdaya saing global namun tetap menjunjung tinggi cita-cita Pancasila dengan memfokuskan pada peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter. Peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk belajar serius dalam kondisi formal, agar struktur pembelajarandapat dilaksanakan lebih adaptif dengan sekolah dan tentunya menyesuaikan waktu, sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif akibat keterlibatan langsung antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang bertujuan guna memperkuat berbagai kompetensi dalam pada Profil Pelajar Pancasila. Setelah di awal membentuk tim yang mulai bekerja dari sosialisasi kepada orang tua mengenai kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila baik dari tema yang dianggap menantang, kegiatan, dan dimensi apa yang akan ditampilkan serta nantinya anak didik menentukan akan membuat produk apa bersama dengan pembimbing yang juga dapat melihat proses dari dimensi kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila apakah terlaksana. Proyek ini harus memperhitungkan karakteristik peserta didik untuk dapat menginspirasi dalam melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan tugasnya dan menghasilkan produk dalam waktu yang ditentukan. Hasilnya di asesmen oleh juri bersama pembimbing melihat

apakah Proyek Profil Pelajar Pancasila dimensinya sudah terlihat, dan produknya dinilai, dapat berupa foto, sticker, video, atau produk.

Apabila peserta didik yang kognitifnya masih kurang, maka pada kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila peserta didik tersebut dapat terlihat memiliki nilai lebih, ketika mereka dapat berkolaborasi dan terlihat bahwa memiliki nalar kritis, kreatif, gotong royong selain kompetensi kognitifnya yang terdapat pada pembelajaran sehari-hari di kelas. Sesungguhnya dimensi Proyek Profil Pelajar Pancasila sudah dimiliki oleh peserta didik, tetapi dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila membuat karakternya menjadi lebih kuat, nyata dan terefleksikan ke dalam keseharian, hal tersebut adalah dari pelaksanaan. Dalam evaluasi terbagi menjadi evaluasi sumatif (kegiatan yang harus diukur dari apa yang telah dilakukan harian dan satu semester), evaluasi formatif, evaluasi kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang dituangkan ke dalam rapor.

SIMPULAN

Pendidikan di Indonesia saat ini memasuki nuansa baru berkat Proyek Profil Pelajar Pancasila, yang memberi kebebasan lebih kepada pihak sekolah untuk berinovasi merancang proyek belajar serta memilih dimensi dan karakteristik yang sesuai dengan peserta didiknya. Pendekatan proyek yang bersifat kokurikuler dikatakan lebih fleksibel dan menyenangkan untuk peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membantu mengembangkan potensi dan karakternya. Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan untuk mencapai potensi mereka, berkomunikasi dengan siswa lain, dan terlibat dengan dunia di luar kelas. Hal demikian, secara tidak langsung berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan 6 karakter atau dimensi dari Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan utama dari adanya program-program Sekolah Penggerak ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang mana di dalamnya meliputi pertimbangan potensi sosial-emosional, intelektual, moral, kreatif, dan spiritual peserta didik yang melingkupi kompetensi literasi dan numerasi serta karakter, oleh karena itu program-program sekolah penggerak menjadi suatu katalis yang kemudian dapat dilakukan bersama dengan *stakeholder* di sekolah dengan kerjasama, komitmen, ketekunan dan penerapan nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga peserta didik dapat menanamkan profil pelajar pancasila secara cepat dan melekat dalam kegiatan kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Seni. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. [10.33487/edumaspul.v6i1.3622](https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622)
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202-207. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.37>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniasih, A. D. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 56-72. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57773>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.432>
- Nurasiah, I & dkk. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 228-236.
- Rachmawati, N & dkk. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 39-49.